Jurnal Peduli Masyarakat

Volume 7 Nomor 2, Maret 2025
e-ISSN 2721-9747; p-ISSN 2715-6524
http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM

PENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN PEMUDA ISLAM SURAKARTA MELALUI PELATIHAN PENANGGULANGAN GAWAT DARURAT BAGI PESERTA JUMPA

Saelan[1]*, Dewi Suryandari[1], Galih Priambodo[1], Gatot Suparmanto[2]

[1]Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jl. Jaya Wijaya No..11, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia

[2]Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Ngampilan, Yogyakarta 55261, Indonesia

*saelanelan@gmail.com

ABSTRAK

Penanggulangan gawat darurat merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama bagi pemuda yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Dalam rangka meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan peserta Jambore Ukhuwah Mukhoyyam Pemuda Islam Surakarta (JUMPA) yang dimulai pada hari Jumat hingga Minggu, tanggal 17-19 Januari 2025, bertempat di Wonder Park Tawangmangu. Kegiatan pelatihan dilaksanakan hari ke 2 hari Sabtu, 18 Januari 2025 sebanyak 300 peserta mengikuti kegiatan ini, di mana sebelumnya mereka belum memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang penanggulangan gawat darurat. Materi yang diberikan meliputi Bantuan Hidup Dasar (BHD), balut bidai, dan teknik evakuasi. Metode pelatihan meliputi pemberian materi teoritis, simulasi, dan praktik langsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, peserta tidak mengetahui cara memberikan pertolongan kepada korban. Namun, setelah pelatihan, peserta mampu memahami dan mempraktikkan keterampilan penanggulangan gawat darurat dengan baik, dengan rata-rata nilai keterampilan sebesar 90. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam penanggulangan gawat darurat, sehingga diharapkan mereka dapat berperan sebagai pertolongan pertama dalam situasi darurat di masyarakat.

Kata kunci: gawat darurat; JUMPA; pemuda

IMPROVING THE READINESS OF SURAKARTA'S ISLAMIC YOUTH" THROUGH EMERGENCY MANAGEMENT TRAINING FOR JUMPA PARTICIPANTS

ABSTRACT

Emergency management is an important skill that every individual must have, especially young people who are active in community activities. In order to increase the preparedness and ability of participants in the Surakarta Islamic Youth Ukhuwah Mukhoyyam Jamboree (JUMPA) which starts from Friday to Sunday, 17-19 January 2025, at Wonder Park Tawangmangu. The training activity was held on the 2nd day, Saturday, January 18 2025, as many as 300 participants took part in this activity, where previously they did not have the knowledge and skills regarding emergency management. The material provided includes Basic Life Support (BHD), splint dressing, and evacuation techniques. Training methods include providing theoretical material, simulations and direct practice. The evaluation results showed that before the training, participants did not know how to provide assistance to victims. However, after the training, participants were able to understand and practice emergency management skills well, with an average skill score of 90. The conclusion of this activity was that the training succeeded in increasing the participants' knowledge and abilities in emergency management, so that they were expected to be able to act as first aid in emergency situations in the community.

Keywords: emergency, meet, youth

PENDAHULUAN

Kemampuan untuk melakukan penanggulangan gawat darurat adalah keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Keterampilan ini menjadi lebih esensial bagi pemuda yang aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan, termasuk dalam kegiatan di alam terbuka. Tingginya angka kejadian darurat kesehatan di masyarakat sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan individu dalam memberikan pertolongan pertama yang memadai. Hal ini mengakibatkan korban tidak mendapatkan penanganan awal yang tepat sehingga memperburuk kondisi atau bahkan meningkatkan risiko kematian. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan penanggulangan gawat darurat menjadi langkah penting dalam menjawab tantangan ini. Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi masyarakat umum menjadi kebutuhan yang semakin mendesak seiring dengan meningkatnya tantangan kesehatan dan risiko kecelakaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar mampu memberikan pertolongan kepada korban henti jantung (Nurgi & Purnawan, 2024).

Menurut (Afrianto, 2022) bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian Bantuan Hidup Dasar. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme audiens, sikap kooperatif dalam diskusi, serta semangat dan keinginan mereka untuk terus berlatih, sehingga mampu melakukan simulasi Bantuan Hidup Dasar dengan baik dan benar. Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terbukti efektif dalam proses pembelajaran karena dilakukan secara bergantian. Metode ini memungkinkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar (Putri, n.d.2024)

Sebagian besar masyarakat Indonesia sering mengalami kebingungan dalam memberikan pertolongan yang tepat kepada korban kecelakaan. Akibatnya, tindakan yang paling umum dilakukan adalah segera membawa korban ke rumah sakit tanpa penanganan awal yang sesuai(Rizky et al., 2024). Pentingnya pendidikan kesehatan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan efikasi diri masyarakat umum dalam memberikan bantuan hidup dasar kepada pasien yang mengalami henti jantung di luar fasilitas kesehatan (Cahyo, 2024).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), insiden kecelakaan, cedera fisik, dan kondisi darurat medis lainnya terus meningkat setiap tahun. Situasi darurat ini sering terjadi di lingkungan rumah tangga, tempat kerja, maupun dalam kegiatan luar ruangan. Ketika situasi seperti itu terjadi, keterlambatan atau ketidaktepatan dalam memberikan pertolongan pertama dapat menyebabkan kerusakan yang lebih parah pada tubuh korban. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pemahaman dan kemampuan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam memberikan pertolongan pertama berdasarkan kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh (Widhawati et al., 2024) Pelatihan pertolongan pertama bagi kader SIGAB ini berperan sebagai bentuk pendidikan kebencanaan yang dapat membantu mengurangi risiko bencana berbasis komunitas di lingkungan sekolah.
Pelaksanaan program Sosialisasi dan Simulasi Pertolongan Pertama Gawat Darurat di Kelurahan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur, telah meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menangani kondisi darurat, terutama pada kasus asma dan serangan jantung. Dengan pendekatan komunikasi interaktif, peserta memperoleh

pengetahuan mengenai tanda-tanda serta langkah-langkah pertolongan pertama yang tepat dalam menghadapi situasi tersebut(Ukkasah et al., 2024).

Generasi muda, sebagai elemen penting dalam masyarakat, memiliki peran strategis dalam menjaga keamanan dan keselamatan komunitas mereka. Mereka tidak hanya sebagai penerima manfaat dari pelatihan ini, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing. Sebagai contoh, pemuda yang memiliki keterampilan penanggulangan gawat darurat dapat memberikan dampak positif dengan meningkatkan angka kelangsungan hidup pada situasi darurat. Pelatihan resusitasi jantung paru dan balut bidai berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama kepada korban dalam kondisi gawat darurat(Sada et al., 2023).

Kegiatan pelatihan penanggulangan gawat darurat ini didasarkan pada pentingnya membekali generasi muda, khususnya peserta Jambore Ukhuwah Mukhoyyam Pemuda Islam Surakarta (JUMPA), dengan keterampilan dasar yang relevan dan aplikatif. Berdasarkan survei awal, diketahui bahwa 150 peserta JUMPA belum memiliki pemahaman dasar tentang penanganan darurat medis. Sebagai pemuda yang aktif dalam berbagai kegiatan alam terbuka dan sosial, peserta memiliki risiko tinggi untuk menghadapi situasi darurat. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk memberikan bekal keterampilan yang dapat langsung diaplikasikan di lapangan. Sebagian besar masyarakat menunjukkan tingkat self-efficacy yang tinggi, disertai kesiapsiagaan yang baik dalam berbagai aspek, seperti perencanaan tanggap darurat, pengetahuan, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya. Self-efficacy memegang peran penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana letusan gunung berapi (Kesiapsiagaan et al., 2025).

Pelatihan ini melibatkan tiga materi utama, yaitu Bantuan Hidup Dasar (BHD), balut bidai, dan teknik evakuasi. Materi-materi ini dipilih berdasarkan kebutuhan mendasar dalam penanganan situasi darurat yang sering terjadi di masyarakat, seperti serangan jantung, patah tulang, dan evakuasi korban dari lokasi sulit dijangkau. Salah satu Teknik memberikan pelatihan menurut (Monika Ginting1, Srihesty Manan2, Galuh Chandra Irawan3, Juliyanti4, Yeni Komala5, 2024) Edukasi diberikan melalui metode ceramah, sementara pelatihan BHD dilaksanakan dengan demonstrasi langsung menggunakan manekin, dipandu oleh fasilitator dari mahasiswa. Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan selama tiga hari, mulai Jumat hingga Minggu, tanggal 17-19 Januari 2025, bertempat di Wonder Park Tawangmangu. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang realistis sekaligus mendukung simulasi penanganan darurat di lingkungan alam terbuka. Lingkungan ini sangat relevan dengan karakteristik kegiatan peserta yang sering terlibat dalam aktivitas outdoor.

Permasalahan utama yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan ini adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menangani situasi gawat darurat. Berdasarkan hasil survei awal, sebagian besar peserta tidak mengetahui cara memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD), teknik balut bidai, maupun evakuasi korban. Minimnya pengetahuan ini dapat mengakibatkan keterlambatan atau kesalahan dalam memberikan pertolongan pertama, yang berpotensi memperburuk kondisi korban. Selain itu, tidak adanya pelatihan khusus yang sebelumnya diberikan kepada peserta JUMPA menambah urgensi pelaksanaan kegiatan ini.

Studi oleh *Resuscitation Council* (UK) (2022) menunjukkan bahwa pemberian Bantuan Hidup Dasar oleh orang awam yang terlatih dapat meningkatkan angka kelangsungan hidup hingga 40%. Penelitian ini sejalan dengan temuan serupa di Indonesia yang menunjukkan bahwa intervensi awal yang dilakukan oleh masyarakat dapat mengurangi angka kematian akibat serangan jantung mendadak atau kecelakaan. Oleh karena itu, membekali peserta JUMPA dengan keterampilan ini akan memberikan dampak yang signifikan, baik dalam konteks kegiatan mereka maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan penanggulangan gawat darurat mengacu pada konsep pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kesehatan. Menurut Freire (1973), pendidikan adalah proses pemberdayaan individu untuk memahami dan mengubah realitas mereka. Dalam konteks ini, pelatihan penanggulangan gawat darurat bertujuan untuk memberdayakan peserta JUMPA agar mampu menghadapi situasi darurat dengan keterampilan yang memadai. Materi Bantuan Hidup Dasar (BHD) mencakup langkah-langkah untuk menjaga kelangsungan hidup korban hingga bantuan medis profesional tiba. Teknik balut bidai digunakan untuk mengatasi cedera, seperti patah tulang, agar kondisi korban tetap stabil sebelum mendapatkan penanganan lebih lanjut. Sedangkan teknik evakuasi dirancang untuk memastikan keselamatan korban selama proses pemindahan dari lokasi kejadian ke tempat yang lebih aman.

Jambore Ukhuwah Mukhoyyam Pemuda Islam Surakarta (JUMPA) adalah kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik dan interaksi sosial intensif di alam terbuka. Kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan, seperti jatuh, terkilir, atau luka serius. Oleh karena itu, peserta JUMPA perlu memiliki kemampuan penanggulangan gawat darurat untuk menjaga keamanan dan keselamatan selama kegiatan berlangsung. Dalam berita yang termuat dalam media Berdaulat yang di tulis oleh Ihsan Laidi, 2025 Dalam tiga hari, peserta menjalani beragam pelatihan yang meliputi penanganan kegawatdaruratan, pengelolaan bencana, pencarian dan penyelamatan (SAR), penyelamatan di air, penanganan hewan liar dan berbisa, serta penggunaan teknologi informasi, media sosial, dan kecerdasan buatan (AI). Menurut hasil PKM (Husni, A dan Randi, 2024) adalah Sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan siswa tentang BHD berada dalam kategori kurang dengan persentase 74,3%. Setelah edukasi dilakukan, tingkat pengetahuan siswa meningkat ke kategori baik dengan hasil 94,3%.

Selain itu, pelatihan ini juga mendukung visi JUMPA sebagai wadah pembinaan pemuda Islam yang tidak hanya kuat secara spiritual, tetapi juga tangguh dalam menghadapi tantangan fisik dan sosial. Dengan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini, peserta diharapkan dapat berkontribusi secara lebih signifikan dalam menjaga kesehatan dan keselamatan komunitas mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah mempersiapkan dan membekali peserta (Relawan) dengan pengetahuan dasar tentang penanganan gawat darurat, termasuk teknik pertolongan pertama dan tindakan pertolongan pertama yang dapat dilakukan di tempat kejadian.

METODE

Metode kegiatan dimulai dengan koordinasi bersama Penanggung Jawab (PJ) penyelenggara, yaitu Dewan Syariah Kota Surakarta (DSKS), yang mengadakan kegiatan JUMPA 4. Koordinasi ini dilakukan pada tanggal 10 Januari 2025. Dalam pertemuan tersebut disampaikan bahwa jumlah peserta kegiatan diperkirakan mencapai 300 orang, yang terdiri dari pemuda Islam Surakarta dan sekitarnya, serta warga masyarakat Solo Raya. Metode pelatihan yang digunakan meliputi teori, praktik, dan demonstrasi. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pantom RJP, miyella, tandu, scoop stretcher, spalk, dan kassa. Ketua Kegiatan Pelatihan Penanggulangan

Gawat Darurat bagi Masyarakat umum ini diketuai Oleh Saelan , S.Kep.Ns.M.Kep, Anggota dosen Bapak Gatot Suparmanto, S.Kep.Ns.M.Sc, Sahuri Teguh Kurniawaan, S.Kep.Ns.M.Kep dan Tim mahasiswa dari Alumni KNC-E (Kusuma Nursing Care Emergency) sejumlah 4 alumni KNC-E yaitu Adinda Putri Permata Sari, Maria Angel Loloby, Refiza Aldio Dafa, Syafa Nur Auliya. Waktu pelaksanaan kegiatan adalah pada hari Sabtu, 18 Januari 2025 Wonder Park Tawangmangu. Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 07.30 hingga selesai dengan rincian sebagai berikut:

1. Breafing Teknis Kegiatan (07.30-08.00)
   Peserta diberikan pengarahan teknis terkait pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini juga dilakukan pembagian kelompok peserta menjadi 12 kelompok dan penyampaian yel-yel masing-masing kelompok.
2. Rotasi Pelatihan (08.00-12.00)
   Kegiatan pelatihan dibagi menjadi tiga pos, yaitu Bantuan Hidup Dasar (BHD), Evakuasi, dan Resusitasi Jantung Paru (RJP). Setiap kelompok akan berotasi ke masing-masing pos dengan waktu pelatihan selama 1 jam per pos, yang terdiri dari:
   a. 20 menit penyampaian teori dan praktik oleh fasilitator.
   b. 40 menit demonstrasi oleh peserta dengan bimbingan fasilitator.
3. Sesi Pertanyaan dan Evaluasi
   Sebelum memulai pelatihan di setiap pos, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang akan disampaikan. Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai pemahaman dan keterampilan peserta.

Metode pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan aplikatif, sehingga peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mempraktikkan keterampilan penanggulangan gawat darurat di lapangan. Menurut (Warga et al., 2024) salah satu Pelaksanaan metode ini dimulai dengan pretest, dilanjutkan dengan sesi ceramah menggunakan media PowerPoint, kemudian diskusi, dan diakhiri dengan posttest. Hasil analisis pretest dan posttest menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,005. Hal ini mengindikasikan adanya perubahan yang signifikan setelah edukasi tentang bantuan hidup dasar sebagai pertolongan pertama pada henti jantung bagi masyarakat awam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini diawali dengan pelaksanaan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang penanganan gawat darurat. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum mengetahui cara yang benar untuk memberikan pertolongan pertama pada korban. Selama pelatihan, peserta menerima materi teori selama 20 menit dan dilanjutkan dengan simulasi praktik selama 40 menit di setiap pos pelatihan, yaitu Bantuan Hidup Dasar (BHD), evakuasi korban, dan teknik balut bidai. Pada kegiatan pengabdian Masyarakat didapatkan peningkatan kompetensi karyawan hotel perlu dilakukan secara berkelanjutan, baik yang berhubungan langsung dengan keluhan tamu maupun tidak. Upaya ini dapat dilakukan melalui program pendidikan dan pelatihan, termasuk pelatihan keterampilan dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) serta penggunaan Automated External Defibrillator (AED) (Bantuan et al., 2023).
Metode yang digunakan adalah kombinasi antara teori dan demonstrasi untuk memastikan peserta memahami dan mampu mempraktikkan keterampilan yang diajarkan. Menurut PKM yang dilakukan oleh (Pitoy et al., 2023) bahwa pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini mencakup sosialisasi dan workshop bagi kader kesehatan di Kelurahan Makawidey. Evaluasi pengetahuan dan keterampilan dilakukan pada awal dan akhir kegiatan melalui angket penilaian. Hasil PKM dengan metode Edukasi BHD dengan ceramah dan simulasi efektif meningkatkan

pemahaman siswa, terbukti dari peningkatan signifikan dalam pengetahuan mereka (Rini Kusumawar Dhany, 2) Rifqy Dharianta, 2024).

Pemberian Edukasi tentang bantuan hidup dasar (BHD) sangat penting untuk masyarakat awam terutama bagi usia produktif agar dapat memberikan bantuan bagi yang mengalami situasi darurat sehingga terhindar kecacatan, komplikasi lain bahkan kematian akibat lambatnya pemberian pertolongan. Keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD) penting bagi setiap individu untuk menangani kegawatdaruratan jantung dan pernapasan, mencegah kondisi fatal hingga kematian (Hariyanto & Susanti, 2023). Sedangkan menurut (Lutfi & Mayangsari, 2024) didapatkan hasil pemahaman tentang bantuan hidup dasar kepada masyarakat Desa Alang-Alang, Kecamatan Tragah, Bangkalan, serta mendorong penerapannya dalam situasi gawat darurat yang mengancam nyawa.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta respon positif dari peserta. Hal ini memungkinkan mereka untuk melakukan simulasi pertolongan terhadap korban dalam situasi gawat darurat dengan tepat dan benar(Arifianto et al., 2019). Sedangakan menurut (Lorusso, 2020) bahwa dalam memberikan pengetahuan kebutuhan akan program pendidikan yang berkualitas tinggi namun tetap terkontrol secara terpusat, serta penyelenggaraan acara yang terstruktur dengan baik dan teratur, menjadikan proses ini tidak hanya penting untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk penerapan skenario klinis dan pengembangan keterampilan, terutama dalam menghadapi prosedur berisiko tinggi.



Gambar 1. Pelatihan BHD



Gambar 2. Pelatihan Balut Bidai



Gambar 3. Pelatihan Evakuasi



Gambar 4. Kegiatan evaluasi

Setelah pelatihan selesai, dilakukan post-test untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai peserta mencapai 90. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan. Hal ini sesuai dengan kegiatan PKM yang dilakukan oleh (Agina Widyaswara Suwaryo et al., 2019) bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi edukasi dan praktik yang berfokus pada materi Bantuan Hidup Dasar.

Menurut hasil penelitian (Nemat et al., 2023) menunjukkan bahwa sebagian pelatihan BLS adalah (71,3%) berusia 21–30 tahun, dan sepertiganya (32,3%) adalah dokter. Sebanyak 95,3% peserta memiliki pengetahuan yang buruk tentang BLS, dengan skor rata-rata 4,47 ± 1,58 dari 13. Selain itu, terlihat jelas dari tanggapan kuesioner bahwa penyedia layanan kesehatan tidak melaksanakan BLS dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pekerjaan lebih lanjut, termasuk kursus BLS reguler, diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik BLS oleh petugas kesehatan di Afghanistan. Dalam penelitian tentang pembelajaran BTCLS bagi perawat bahwa hasil penelitian telah meningkatkan kompetensi perawat, pelatihan ini disarankan untuk diadakan, khususnya di UGD. Pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan meningkatkan keselamatan pasien di fasilitas kesehatan (Prakoeswa et al., 2022).

Evaluasi perubahan kognitif dilakukan melalui pertanyaan sebelum dan sesudah edukasi, menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 35 menjadi 85. Program penyuluhan kesehatan (Penkes) memiliki peran penting dalam pelatihan, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan dalam penanganan pasien, termasuk dalam keadaan darurat seperti Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD). Kebutuhan akan program pendidikan yang berkualitas tinggi namun tetap terkontrol secara terpusat, serta penyelenggaraan acara yang terstruktur dengan baik dan teratur, menjadikan proses ini tidak hanya penting untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk penerapan skenario klinis dan pengembangan keterampilan, terutama dalam menghadapi prosedur berisiko tinggi (Arthur B Sanders, 1985).

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan penanggulangan gawat darurat pada kegiatan Jambore Ukhuwah Mukhoyyam Pemuda Islam Surakarta (JUMPA 4) berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan melibatkan 300 peserta, kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menangani situasi darurat. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak mengetahui bagaimana cara memberikan pertolongan pertama yang benar, terutama dalam aspek Bantuan Hidup Dasar (BHD), teknik balut bidai, dan evakuasi korban. Melalui pendekatan teori, praktik, dan demonstrasi yang dilakukan secara intensif, peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mampu mempraktikkan keterampilan yang diajarkan dengan baik. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi pascapelatihan yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata hingga mencapai angka 90. Kesuksesan pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga memberikan kontribusi dalam membangun kapasitas komunitas yang lebih tanggap terhadap situasi darurat. Pelatihan ini menunjukkan bahwa dengan metode yang terstruktur dan penggunaan alat bantu yang tepat, peningkatan keterampilan peserta dapat dicapai secara maksimal. Untuk ke depannya, pelatihan serupa dapat diperluas ke komunitas lain, sehingga semakin banyak individu yang mampu menjadi pertolongan pertama yang efektif dalam masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Syariah Kota Surakarta (DSKS) yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan penanggulangan gawat darurat dalam rangkaian kegiatan JUMPA 4. Dukungan penuh dari DSKS sangat berperan dalam kesuksesan kegiatan ini. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Alumni KNC-E dan Universitas Kusuma Husada Surakarta yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Bantuan yang diberikan, baik dalam bentuk sumber daya maupun tenaga ahli, sangat berarti dalam mendukung keberhasilan pelatihan

ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada seluruh peserta JUMPA 4 yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam kegiatan ini. Semoga ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh dapat bermanfaat dan menjadi bekal untuk memberikan kontribusi positif di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Agina Widyaswara Suwaryo, P., Nur Ganda Sari, Z., & Waladani Program Studi Keperawatan, B. (2019). Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Bantuan Hidup Dasar Pada Relawan Bencana. *Jurnal Peduli Masyarakat*, *1*, 13–18. http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM

Arifianto, Aini, D. N., & Kustriyani, M. (2019). PKM Sosialisasi Dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Bagi Fungsionaris Warga RW VII Perumahan Graha Mandiri Residen Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Implementasi Pengabdian …*, 26–30.

Arthur B Sanders, E. A. T. (1985). *Survey of Undergraduate Emergency Medical Education in the United States*.

Bantuan, E., Dasar, H., Pelatihan, D., Kepada, A., Hotel, K., Henti, P., Komang, J., Sumadewi, T., Lestarini, A., Datya, A. I., Kunci, K., Bantuan, P. ;, Aed, ;, Karyawan, ;, Author, C., Kedokteran, F., Kesehatan, I., Warmadewa, U., Sains, F., & Teknologi, D. (2023). *History Article*. https://doi.org/10.31960/caradde.v6i1.1956

Cahyo, F. D. (2024). Edukasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Efikasi Diri Bagi Penolong Awam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Citra Delima*, *1*(1), 27–35. https://doi.org/10.33862/jp.v1i1.362

Hariyanto, A., & Susanti, S. A. (2023). *Edukasi Bhd (Bantuan Hidup Dasar) Bagi Masyarakat Awam*. 1–5.

Husni, A dan Randi, M. (2024). Jurnal Inovasi Global. *Jurnal Inovasi Global*, *2*(3), 543–551.

Kesiapsiagaan, S. D. A. N., Dalam, M., Bencana, M., Meletus, G., & Kepuharjo, D. I. (2025). *Self-efficacy and Community Preparedness for A Volcano Eruption at*. *17*(1), 136–146.

Lorusso, R. (2020). Education and Training in Extracorporeal Life Support: The Structured, Visionary, and Needed Mission of the Extracorporeal Life Support Organization.Not Forgetting Problem-Based Learning, Ethics, and Leadership. In *Critical Care Medicine* (Vol. 48, Issue 3, pp. 435–437). Lippincott Williams and Wilkins. https://doi.org/10.1097/CCM.0000000000004196

Lutfi, M., & Mayangsari, M. (2024). *Pengaruh Edukasi melalui Vidio Animasi BHD (Bantuan Hidup Dasar) terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader dalam Mencegah Henti Jantung*. *6*(2), 231–241.

Monika Ginting1, Srihesty Manan2, Galuh Chandra Irawan3, Juliyanti4, Yeni Komala5, G. Y. (2024). *Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian & Pengabdian Masyarakat IV*. *4*(1), 6631622–6631624.

Nemat, A., Nedaie, M. H., Essar, M. Y., Ashworth, H., Aminpoor, H., Sediqi, A. W., Mowlabaccus, W. B., & Ahmad, S. (2023). Basic life support knowledge among healthcare providers in Afghanistan: a cross-sectional study of current competencies and areas for improvement. *Annals of Medicine and Surgery*, *85*(4), 684–688. https://doi.org/10.1097/MS9.0000000000000273

Nomor, V. (2022). *Jurnal Peduli Masyarakat*. *4*, 175–180.

Nurgi, R. A., & Purnawan, I. (2024). Analisis efektivitas pelatihan bantuan hidup dasar pada masyarakat awam: A systematic literature review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *18*(2), 178–185. https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.271

Pitoy, F. F., Anderson, E., Kaparang, G., Ruku, D. M., Mandias, R. J., Padaunan, E., Shintya, L. A., Gerungan, N., & Maramis, J. R. (2023). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada Kader Kesehatan di Kelurahan Makawidey. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *6*(9), 3676–3684. https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.11174

Prakoeswa, A. C., Arofiati, F., & Hidayah, N. (2022). The effect of basic trauma and cardiac life support training in increasing the competence of emergency room nurses. *Jurnal Ners*, *17*(1), 8–13. https://doi.org/10.20473/jn.v17i1.33754

Putri, T. I. Y. L. (n.d.). *2440-4668-1-PB*.

Rini Kusumawar Dhany, 2) Rifqy Dharianta, 3) Budi Santoso 4)Dhani Tri Wahyu Nugroho. (2024). *Basic Life Support (BLS) Training in Increasing Knowledge of Helping Cardiac Arrest Patient at Senior High School 1 Puri Mojokerto*. *6*(1), 1911–1919.

Rizky, P., Putriana, A., & Azzura Jaffa, Z. (2024). Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dalam Kegiatan Jumpa Bakti Gembira Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, *2*(1), 208–216. https://doi.org/10.55606/termometer.v2i1.2842

Sada, F. R., Kerangan, J., & Budiawan, H. (2023). Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Dan Balut Bidai Terhadap Korban Gawat Darurat Pada Tahap Pra Rumah Sakit Di Desa Kaweruan. *Jurnal Peduli Masyarakat*, *5*(2), 497–502. http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM

Ukkasah, S. A., Bintang, M., Putra Hengkeng, A., & Tiraninda, N. (2024). Pertolongan Pertama Keadaan Gawat Darurat Pada Penderita Riwayat Penyakit Serangan Jantung Dan Asma. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 1511–1518. https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8972

Warga, D. A. N., Tentang, L., Hidup, K., & Wilayah, D. I. (2024). *Jpm : Jurnal Pengabdian Masyarakat Yudhistira Jpm : Jurnal Pengabdian Masyarakat Yudhistira*. *2*(1), 14–20.

Widhawati, R., Lubis, V. H., & Komalasari, O. (2024). Jurnal Peduli Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, *4*(September), 171–178. https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/2494

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Data Statistik Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kemenkes RI.

Resuscitation Council (UK). (2022). Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. London: RC(UK).

World Health Organization. (2021). First Aid Guidelines for Community Health Workers. Geneva: WHO.